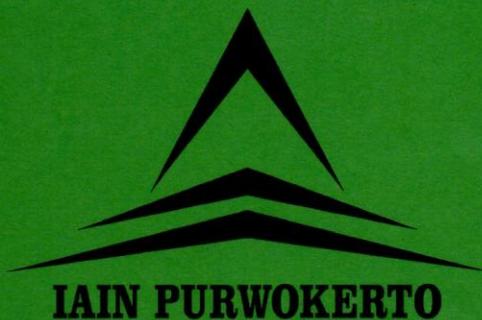


**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS
MELALUI KEGIATAN YASIN TAHLIL DI SMK AL-KAUTSAR
PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

**Oleh :
YAYU SAFINAH
NIM. 1423301301**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS
MELALUI KEGIATAN YASIN TAHLIL DI SMK AL-KAUTSAR
PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh :

IAIN PURWOKERTO

YAYU SAFINAH

NIM. 1423301301

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2019

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama beberapa tahun terakhir ini, masalah kenakalan remaja telah menjadi salah satu masalah pokok yang dihadapi oleh sebagian besar masyarakat. Selain kejadiannya yang terus meningkat, kualitas kenakalannya pun cenderung terus meningkat. Kenakalan remaja yang pada awalnya hanya berupa tawuran atau perkelahian antar pelajar, saat ini semakin mengarah pada tindakan-tindakan yang tergolong sebagai tindak kriminalitas seperti pencurian, pemerkosaan, penggunaan narkoba, bahkan hingga pembunuhan.¹

Hal tersebut menjadi suatu masalah besar yang saat ini semakin marak, oleh karena itu masalah kenakalan-kenakalan remaja harus segera diatasi dengan meningkatkan moral bangsa dan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara karena pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.²

Sementara itu tujuan mengajar dan mendidik pada hakikatnya adalah untuk :

1. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan,

¹Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia, *Profil Kriminalitas Remaja 2010*, (Jakarta : Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia, 2010), hlm. Iii.

² Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 3.

2. Menumbuhkan/menanamkan kecerdasan emosional dan spiritual yang mewarnai aktivitas hidupnya,
3. Menumbuhkan kemampuan bafikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran,
4. Menumbuhkan kebiasaan dan kemampuan untuk berpartisipasi aktif secara teratur dalam aktivitas hidupnya dan memahami manfaat dari keterlibatannya,
5. Menumbuhkan kebiasaan untuk memanfaatkan dan mengisi waktu luang dengan aktivitas belajar, dan
6. Menumbuhkan pola hidup sehat dan pemeliharaan kebugaran jasmani.³

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi amnesia yang:

1. *Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;*
2. *Berakhlak Mulia;*
3. *Sehat;*
4. *Berilmu;*
5. *Cakap;*
6. *Kreatif;*
7. *Mandiri; dan*
8. *Menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab.*

Akhlak mulia merupakan aspek penting dalam mendidik anak. Bahkan suatu bangsa yang berkarakter juga detentukan oleh tingkat akhlak bangsanya.

³Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 5

Dalam ayat tersebut juga dinyatakan tentang “.....pembentukan watak.....”, pembentukan watak ini dapat dikatakan sebagai upaya membentuk karakter.⁴

Secara harfiah karakter artinya “kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi” (Horby dan Parnwell, 1972: 49). Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari lainnya, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian (Kamisa 1997:281)

Sementara itu nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia oleh Kemendikbud berjumlah 18 yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁵

Pada suatu pendidikan, pada dasarnya setiap peserta didik, dididik dengan pendidikan akhlak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang tercakup dalam pendidikan agama.

Pendidikan agama adalah salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan (pendidikan pancasila, pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan).⁶

Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang mencangkup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.⁷

Sejak 2500 tahun yang lalu, Socrates telah berkata bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat orang menjadi *good*

⁴ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa...* hlm. 2

⁵ Muhammad Fadlillah dan Lalif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 40-41

⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam : dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm.37

⁷ Asman Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki press, 2010), hlm. 29-30

and smart. Dalam sejarah Islam sekitar 1400 tahun yang lalu, Nabi Muhammad SAW sebagai nabi yang terakhir dalam ajaran Islam juga menegaskan bahwa misi utamanya adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik.⁸

Salah satu nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter adalah nilai religius. Dimana nilai religius adalah dasar yang harus diterapkan kepada anak sejak dini. Karena nilai religius menjadi landasan utama setiap individu untuk tidak terpengaruh oleh keadaan dan bisa mantap menjalankan ibadah.

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu diperlukan kepedulian dari berbagai pihak baik dari pemerintah, keluarga maupun sekolah. Lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat.⁹

Dalam kehidupan sehari-hari kita perlu kebiasaan dalam menjalankan akhlak yang baik, dengan cara kebiasaan tingkah laku yang baik. Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan akhlak, hasil pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan terhadap anak didik. Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi.¹⁰

Dari pembahasan di atas maka lembaga pendidikan perlu menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari terhadap anak didik, salah satunya dengan kegiatan keagamaan. Dengan kegiatan keagamaan diharapkan dapat memperdalam internalisasi nilai-nilai religius terhadap peserta didik

⁸ Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2

⁹ urqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa ...* hlm. 3

¹⁰ Ramayus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, : Kalam Mulia, 2001), hlm. 99

yang nantinya akan berdampak pada akhlak atau perilakunya. Kegiatan keagamaan yang dapat diterapkan di sekolah bisa berbentuk seperti sholat berjamaah, Dzikir atau / *mujahadah* bersama, tadarus Al-Qur'an, pembacaan surat-surat pilihan seperti Ar-Rahman, Al-Waqiah atau Yasin dan lain sebagainya.

Salah satu lembaga pendidikan yang telah melakukan kegiatan keagamaan adalah SMK Al-Kausar Purwokerto yaitu dengan melaksanakan kegiatan yasin tahlil secara rutin setiap jum'at pagi sebelum dimulainya jam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dengan wawancara salah satu guru bernama bapak Anggun Lukmana diperoleh informasi bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan dari awal berdirinya SMK Al-Kausar yaitu pada tahun 2014, yang bertujuan sebagai pengendali diri bagi siswa SMK Al-Kausar. Yasin tahlil sendiri digunakan sebagai media untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah agar semakin terkendali perilaku siswa SMK Al-Kausar .

Alasan penulis memilih penelitian di SMK Al-Kausar adalah karena sekolah tersebut mengadakan kegiatan rutin yang unik di terapkan di sekolah apalagi SMK Al-Kausar termasuk sekolah kejuruan. Seperti yang kita ketahui selama ini, sekolah kejuruan seringkali dipandang sebelah mata oleh masyarakat salah satunya dari akhlak dan etos kerja. Hal ini terjadi akibat ulah beberapa siswa magang yang kurang baik dalam melakukan pekerjaan dan memanfaatkan kesempatan memperoleh ilmu di tempat magang. Dengan adanya kegiatan yasin tahlil yang memiliki banyak manfaat dan fadhilah diharapkan dapat memperbaiki karakter siswa SMK khususnya SMK Al-Kausar yang berdampak pada kualitas alumninya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data dalam penelitian ini, maka peneliti dapat simpulkan bahwa penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan yasin tahlil di SMK Al-Kautsar ini dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswa yaitu nilai iman, ibadah, akhlak. Dan disiplin tinggi. Nilai yang pertama adalah iman. Dengan mengikuti kegiatan yasin tahlil dengan rutin di harapkan dapat menambah keimanan siswa SMK Al-Kautsar Purwoketo, sehingga dapat membawa manfaat terhadap kehidupan dunia dan akhiratnya. Nilai yang berikutnya adalah nilai ibadah. Nilai ibadah terkandung pada kegiatan yasin tahlil yang berupa pembacaan surat-surat dalam Al-qur'an dan dzikir berupa tahlil, takbir, tahmid dan sebagainya. Nilai yang berikutnya adalah nilai akhlak. Disamping nilai iman dan ibadah kegiatan yasin tahlil dinilai mampu menanamkan nilai akhlak pada siswa baik akhlak kepada Allah, kepada sesama makhluk yang masih hidup maupun yang sudah meninggal.

Sementara itu, dalam penanaman nilai-nilai religius pada siswa melalui kegiatan yasin tahlil di SMK Al-Kautsar ini menggunakan atau mengandung tiga metode yaitu pembiasaan, keteladanan dan hukuman. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan kegiatan yasin tahlil secara rutin setiap hari jum'at yang di ikuti oleh seluruh dewan guru dan siswa di aula SMK Al-Kautsar Purwokerto. Sementara itu untuk metode keteladanan dapat dilihat dari kehadiran dewan guru dan keikutsertaan dewan guru pada kegiatan yasin tahlil, hal ini menandakan bahwa dewan guru tidak hanya membuat peraturan untuk siswa tapi ikut melaksanakan bersama-sama. Kemudian untuk metode hukuman. Metode ini diterapkan untuk sisw

a yang terlambat hadir dalam kegiatan yasin tahlil yaitu diminta untuk memimpin kegiatan yasin tahlil di hari jum'at pada minggu yang akan datang.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai religius pada siswa di SMK Al-Kautsar dilaksanakan dengan metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode hukuman yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan rutin yasin tahlil. Sementara itu nilai-nilai religius yang hendak di tanamkan melalui kegiatan yasin tahlil tersebut adalah nilai iman, ibadah, akhlak dan disiplin tinggi.

Melalui penanaman nilai-nilai religius di SMK Al-kautsar dengan kegiatan yasin tahlil yang memiliki banyak manfaat dan fadhilah diharapkan dapat menciptakan generasi yang berkarakter baik dan memiliki etos kerja sehingga dapat memperbaiki citra SMK khususnya SMK Al-kautsar Purwokerto.

B. Saran-saran

Setelah peneliti menarik kesimpulan, sebagai tindak lanjut yang dipandang perlu demi peningkatan penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan yasin tahlil pada siswa di SMK Al-Kautsar Purwokerto, dan tanpa bersikap ingin menggurui maka peneliti ingin memberikan saran kepada SMK Al-Kautsar.

1. Kepada kepala SMK AL-Kautsar, sehubungan dilaksanakannya kegiatan yasin tahlil secara bersama-sama di aula, demi mendukung kelancaran kegiatan tersebut alangkah lebih baiknya jika diberi pembatas antara siswa dan siswi agar kegiatan yasin tahlil dapat berjalan dengan kondusif.
2. Kepada penanggung jawab kegiatan, demi mendukung kelancara pelaksanaan kegiatan yasin tahlil, alangkah lebih baiknya jika dewan guru tidak hanya duduk di belakang siswa namun dibagi menjadi

beberapa titik, misal di tengah atau diantara siswa. Agar kegiatan berjalan lebih baik lagi.

3. Kepada penanggung jawab kegiatan. Kegiatan yasin tahlil sudah berjalan cukup lama sehingga siswa sudah terbiasa dengan bacaan yasin tahlil. Demi memajukan kualitas siswa alangkah lebih baik jika siswa mulai di latih untuk memimpin kegiatan yasin tahlil ini, khususnya untuk siswa laki-laki. Hal ini tentu saja bisa melatih keberanian siswa dan mempersiapkan siswa ketika bermasyarakat nantinya.
4. Kepada siswa SMK Al-kautsar untuk mengikuti kegiatan yasin tahlil dengan lebih tenang, agar memperoleh manfaat sesuai yang seharusnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur kepada Allah swt atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya, senga peneliti diberikan kekuatan untuk meyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Siswa Melalui Kegiatan Yasin Tahlil di SMK Al-Kautsar Purwokerto Kabupaten Banyumas” ini. Shalawat salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad saw, yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir *Aamiin*.

Besar harapan peneliti, semoga penelitian ini bermanfaat baik untuk peneliti sendiri maupun kepada pembaca. Peneliti menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah semata. Oleh karena itu, kritik dan saran

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih yang setulusnya, semoga Allah memberikan kebaikan dan keberkahan, *Aamin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Fiqh Ibadah Refleksi Ketundukan Hamba Allah kepada Al-Khaliq Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Abdullah ,Sufyan Raji. 2006. *Amaliyah Sunnah yang dinilai Bid'ah*, Jakarta:PUSTAKA AL RIYADL
- Ali , Daud. 1998. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Alim , Muhammad.2011. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- al-Qdhiri , Fadhilah Ibnu Shidiq. 2009. *Rahasia Manfaat Tahli*, Yogyakarta:Surya Media
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmuni , Yusran . 1997. *Dirasah Islamiah I*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia. 2010. *Profil Kriminalitas Remaja 2010*, Jakarta : Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia.
- Chadjim, Achmad. 2003. *Mistik dan Makrifat Sunan Kalijaga*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Daulay, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam : dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia.
- H. Munawir Abdul Fattah. 2006. *Tradisi Orang-Orang NU*. Yogyakarta: PT.LkiS Pelangi Aksara.

Hariyanto ,Muchlas Samani. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*,
Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.

Hidayatullah , Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka.

Koentjoroningrat. 1974. *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia.

Ma'arif , Syamsul. 2007. *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mahfud , Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga.

Majid, Abdul dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2011

Muhammad Fadlillah dan Lalif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Munawwir, Ahmad warson. 2002. *Kamus Al-Munawwir, Arab*

Mustafa , Ahmad. 2008. *Keutamaan Yaasiin dan Tahliil*, Yogyakarta: Mutiara Media.

Naim , Ngainun. 2012 *character Building Optimalisasi Peran dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Jogjakarta : Arruz Media.

Nasirudin. 2010. *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail Media Group

Pakar , Sutejo Ibnu. 2015. *Tradisi Amaliyah Warga NU*, Diponegoro: CV Aksarasatu.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayus. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta,: Kalam Mulia, 2001
- Rohan,, H. Abujamin. 1992. *Shalat tiang Agama*, Jakarta: Media Dakwah.
- Rosady , Ruslan. 2004. *Metode Penelitian Publik Relation Dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Sahlan, Asman. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Malang: UIN Maliki press
- Sahlan, Asmaun. 2017. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Sahriansyah. 2014. *Ibadah dan Akhlak* , Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Saleh, H. E Hassan, (ed.). 2008. *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Subagiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, Purwokerto: STAIN Press
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Tim Aswaja NU Center PWNNU Jawa Timur. 2006. *Khazanah Aswaja*. Surabaya:

Aswaja NU Center PWNNU Jawa Timur.

Tim Penyusun. 2008. *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa.

Yusuf, Ali Anwar. 2003. *Studi Agama Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Zainuddin dan Muhammad Jamhari. 1999. *Al- Islami 2: Muamalah dan Akhlak*,

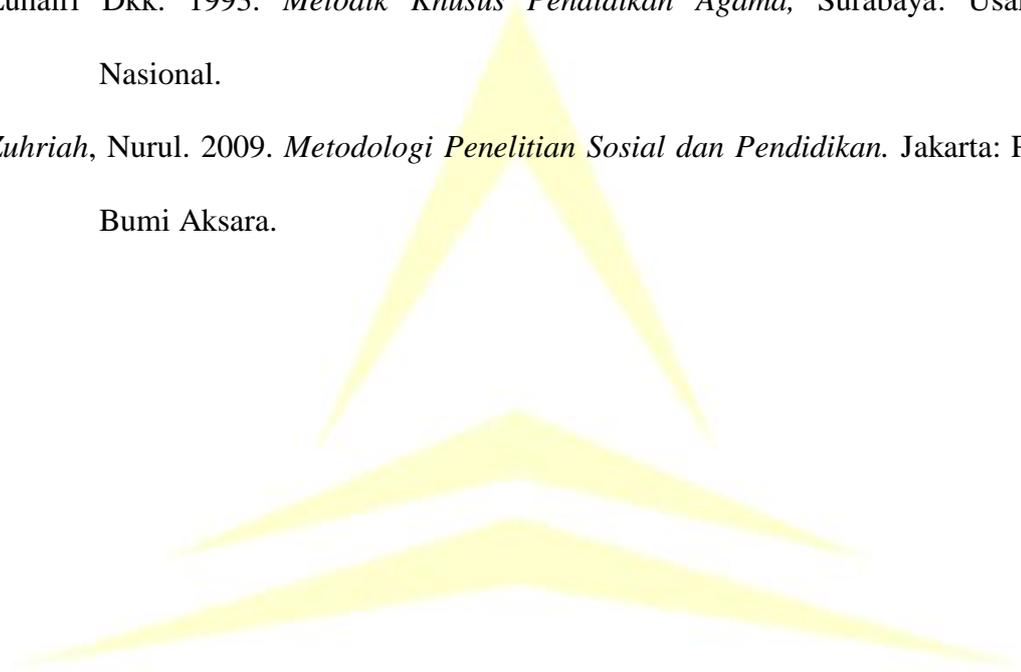
Bandung: Pustaka Setia.

Zuhairi Dkk. 1993. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha

Nasional.

Zuhriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT

Bumi Aksara.



IAIN PURWOKERTO